

ARTIKEL
PENGABDIAN BAGI MASYARAKAT (IbM)



**IbM KELOMPOK KEGIATAN GURU (KKG) SD JATINGALEH
SEMARANG TENTANG PERLUASAN LESSON STUDY
DI SEKOLAH DASAR**

Oleh :

Mudzanatun, S. Pd., M. Pd NPP. 086902135
Agus Wiyanto, S. Pd., M. Pd NPP. 118501360
Khusnul Fajriyah, S. Pd NPP. 108802238

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IKIP PGRI SEMARANG
2012**

ABSTRAK

Mudzanatun, S. Pd., M. Pd. Agus Wiyanto, S. Pd., M. Pd. Khusnul Fajriyah, S. Pd
Ibm Kelompok Kegiatan Guru (KKG) SD Jatingaleh Semarang Tentang
Perluasan Lesson Study Di sekolah dasar. 2012

Lesson Study (LS) merupakan pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. *Lesson study* menyediakan suatu proses untuk berkolaborasi dan merancang *lesson* (pembelajaran) dan mengevaluasi kesuksesan strategis. Strategi mengajar yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa. Guru bekerja sama untuk merencanakan, mengajar, dan mengamati suatu pembelajaran yang dikembangkannya secara kooperatif. Tujuan Utama Lesson Study: Meningkatkan pengetahuan tentang materi ajar, Meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran, Meningkatkan kemampuan mengobservasi aktivitas belajar, Meningkatkan hubungan kolegalitas, Meningkatkan hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan jangka panjang yang harus dicapai, Meningkatkan motivasi belajar, baik guru maupun siswa untuk selalu berkembang, Meningkatkan kualitas rencana pembelajaran.

Kata Kunci: *Kegiatan Guru (KKG), Lesson Study, Sekolah Dasar*

ANALISIS SITUASI

Lesson study atau Kaji Pembelajaran adalah suatu pendekatan peningkatan pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Di Indonesia, *Lesson study* telah diterapkan di tiga daerah (Malang, Yogyakarta, dan Bandung) sejak tahun 2006 melalui skema Strengthening *Ins.d. Service Teacher Training of Mathematics and Science* (SISTTEMS) (Susilo, 2007). Di Bali, isu tentang LS baru terdengar pada awal tahun 2007.

Lesson study menyediakan suatu proses untuk berkolaborasi dan merancang *lesson* (pembelajaran) dan mengevaluasi kesuksesan strategis. Strategi mengajar yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa. Proses *Lesson study* tersebut, guru bekerja sama untuk merencanakan, mengajar, dan mengamati suatu pembelajaran yang dikembangkannya secara kooperatif. Sementara itu, seorang guru mengimplementasikan pembelajaran dalam kelas, yang lain mengamati, dan mencatat pertanyaan dan pemahaman siswa. Penggunaan proses *Lesson Study* dengan program pengembangan yang profesional tersebut merupakan wahana untuk mengembalikan guru kepada budaya mengajar yang proporsional.

Berdasarkan pentingnya upaya peningkatan profesional berkelanjutan khususnya di SD Jatingaleh 01 dan relevansi pendekatan LS (*Lesson Study*) bagi profesi guru maka perlu diadakan pelaksanaan LS di SD seluruh Kota Semarang. Karena dana yang tidak sedikit untuk mendampingi kegiatan ini maka LS diawali di SD jatingaleh 01 dan 02.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan latar belakang di atas mitra memiliki permasalahan peningkatan profesional. Mitra belum pernah menerima sosialisasi *lesson study* dan belum melaksanakan LS.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan masalah di atas tim pengabdian pada masyarakat IKIP PGRI Semarang bersama mitra yaitu KKG SD Jatingaleh 01 dan 02 Semarang

bersepakat telah mengadakan Sosialisasi penyelenggaraan *Lesson Study* (LS). Kegiatan ini berlangsung empat hari dengan kegiatan sebagai berikut; hari Rabu tanggal 10 Oktober tim LPPM IKIP PGRI mengadakan sosialisasi apa itu LS (*Lesson Study*). Hari Sabtu, tanggal 20 Oktober 2012 diadakan Plan. Sedangkan hari Rabu tanggal 24 Oktober dilaksanakan DO dan See kelas rendah. Hari Kamis tanggal 25 Oktober 2012 melaksanakan DO dan See kelas Tinggi. Pelaksanaan ini berlangsung dengan baik diman guru dan kepala sekolah menyambut sangat antusias.

TARGET LUARAN

Setelah kegiatan pelatihan ini, diharapkan KKG SD Jatingaleh 01 dan 02 Semarang membuat kesepakatan penyelenggaraan LS dan akan bergilir pada guru model lain.

TUJUAN PELAKSANAAN UMUM

Kegiatan ini bertujuan untuk mengikutsertakan guru SD dalam pelatihan pembuatan perangkat bersama teman sejawat serta melatih guru dapat melaksanakan pembelajaran secara kelompok. Sehingga guru SD belajar memahami tentang program peningkatan profesi berkelanjutan. Landasan Hukum Informasi yang diberikan dalam kegiatan ini, adalah dari PP no. 74 th 2008 tentang guru. Pada peraturan ini guru berharap selalu meningkatkan profesinya. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan *Lesson Studi*.

Manfaat kegiatan pengabdian LS ini peserta dalam hal ini, diberikan informasi tentang pelaksanaan LS tujuan dan sasaran pelatihan dalam mengembangkan kemampuan peran guru untuk berperan aktif selalu meningkatkan kemampuan pedagogik melaksanakan pendidikan yang baik melalui LS .

METODE KEGIATAN

Metode Pendekatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan program ini yaitu metode kerjasama (kooperatif). Kegiatan yang akan dilakukan adalah

memberikan pelatihan tentang pola pembelajaran LS, dan pendampingan pelaksanaan LS pada kegiatan berikutnya; ceramah dan diskusi dalam rangka penjelasan materi LS, penugasan dalam rangka mengerjakan RPP dan media pembelajaran, serta pengamatan dan observasi untuk mengamati cara guru kelas mengajar secara menyenangkan. Setelah kegiatan pengamatan selesai dilanjutkan pemberian kritik dan masukan serta tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan ini berkelompok sesuai kelas paralel. SD Jatingaleh) 1 dan 2 ada 3 kelas paralel. LS merupakan model pembinaan peningkatan profesionalisme guru untuk menuju guru berkualitas.

ACARA KEGIATAN

Hari Pertama : Rabu, 10 Oktober 2012 “Sosialisasi Lesson Study”

No	Pukul	Acara	Penanggung jawab
1	08.00-08.30	1. Mengisi Daftar Hadir	Sie Acara
2	08.30-08.45	2. Pembukaan	Khusnul Fajriyah, S.Pd
3	08.45-09.15	3. Sambutan a. Sambutan Kepsek b. Sambutan Ketua Tim	Kaswati, S.Pd Mudzanatun, M.Pd.
4	19.15-10.45	4. Pengenalan Lesson Study	Agus Wiyanto, M.Pd.
5	10.45-12.00	5. Perangkat Pembelajaran (RPP)	Mudzanatun, M.Pd..
6	12.00-13.00	6. Istirahat	Sie konsumsi
7	13.00-14.45	7. Diskusi Kelompok Penentuan Guru Model	Tim Pengabdi
8	14.45-15.00	8. Penutup	Khusnul Fajriyah, S.Pd

Hari kedua : Sabtu, 20 Oktober 2012 “Kegiatan Perencanaan (*Plan*)”

No	Pukul	Kegiatan	Penanggung jawab
1	08.00-08.30	1. Mengisi daftar hadir	Sie Acara
2	08.30-08.45	2. Pembukaan	Khusnul Fajriyah, S.Pd
3	08.45-09.00	3. Pengkondisian kelompok-kelompok	Tim Pengabdi
4	09.00-12.00	4. Pemaparan rencana pembelajaran kelas satu sampai kelas 6 dan diskusi pemberian masukan RPP yang telah dipaparkan	Tim Pengabdi
5	12.00	5. Penutup	Khusnul Fajriyah, S.Pd

Hari ketiga : Rabu, 24 Oktober 2012 “ kegiatan pelaksanaan (*do*) di kelas rendah”

No	Pukul	Kegiatan	Penanggung jawab
1	07.30-09.00	1. Pelaksanaan pembelajaran kelas awal	Tim pengabdian
2	09.00- 09.15	2. Mengisi daftar hadir	Sie acara
3	09.15-11.00	3. Refleksi 4. Masukan teman sejawat 5. Masukan kepala sekolah 6. Masukan dari tim Pengabdian	Tim pengabdian

Hari keempat: Kamis, 25 Oktober 2012“kegiatan pelaksanaan (*do*) di kelas tinggi”

No	Pukul	Kegiatan	Penanggung jawab
1	07.30-09.00	1. Pelaksanaan pembelajaran kelas lanjut	Tim pengabdian
2	09.00- 09.15	2. Mengisi daftar hadir	Sie acara
3	09.15-11.00	3. Refleksi 4. Masukan dari teman sejawat 5. Masukan dari kepala sekolah 6. Masukan dari tim pengabdian	Tim pengabdian

PERANGKAT PENGEMBANGAN RPP

KEGIATAN

A. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan pada hari rabu, 10 Oktober 2012.

B. PLAN

Kegiatan plan dilaksanakan tanggal 11 Oktober 2012, diikuti oleh semua peserta. Pengelompokan berdasarkan guru kelas 1 s.d. 6. Guru kelas 1 ada 4 orang, guru kelas 2 ada 3 orang. Guru kelas 4 ada 4 orang. Guru kelas 5 ada 3, dan guru kelas 6 ada 4 orang. Diskusi kelompok menentukan guru

model yang akan mengajar, dan membuat RPP. Hasil diskusi disimpulkan sebagai guru model sebagai berikut;

Kelas satu materi: mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya (tema: Diri Sendiri).

Kelas dua materi: benda-benda di sekitar kita dan kegunaannya (tema: Kesehatan).

Kelas tiga materi: Lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat (tema: Lingkungan).

Kelas empat materi: hubungan antara struktur daun tumbuhan dan fungsinya.

Kelas lima materi: sistem peredaran darah.

Kelas enam materi: jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan (langka).

C. DO

Kegiatan *do* dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2012, pukul 07.00 s.d. 11.00. Guru Model menerapkan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusunnya. Pengamatan di tiap-tiap kelas dilakukan oleh satu orang dari tim pengabdian dan satu orang teman sejawat. Setelah pembelajaran dilaksanakan, guru model bersama pengamat beralih menuju ruangan tersendiri untuk mengadakan refleksi. Kegiatan refleksi tersebut juga dihadiri oleh kepala sekolah dan tim pengabdian. Guru model dan pengamat menyampaikan kata sepakat tentang pembelajaran yang telah disampaikan.

Kelas I dengan guru model Sri Pudjiati, S. Pd, pengamat Agus Wiyanto, M.Pd, durasi mengajar 1 jam pelajaran. Guru menggunakan tema diri sendiri untuk melatih tiga kompetensi kepada peserta didik, yakni : mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya (IPA), membilang banyak benda (Matematika), menjiplak berbagai bentuk lingkaran dan bentuk huruf. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik. Terdapat beberapa anak yang usil namun tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Keusilan anak-anak tersebut merupakan kewajaran karena sifat kanak-kanak yang masih terbawa.

Kelas II dengan guru model Kuswati, S. Pd dan pengamatnya adalah Mudzanatun, M.Pd. Pembelajaran tematik di kelas ini menggunakan tema Peristiwa, mapel yang ditemakan Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA. Kompetensi yang ingin dicapai adalah membaca puisi dan menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas serta menyebutkan peristiwa yang menyenangkan dan menyedihkan. Pembelajaran tematik belum sesuai dengan harapa pembelajaran tematik (standar proses). Guru saat mengajar tampak kurang semangat sehingga siswa tidak merasa antusias dengna pembelajaran tersebut. saat guru menjelaskan tentang berbagai benda cair, padat, dan gas siswa sibuk memainkan benda-benda itu dengan temannya karena guru tidak mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kelas III dengan guru model Dwi Winarsih, A. Ma dan pengamat Khusnul Fajriyah, S.Pd. Alokasi waktu yang digunakan sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kompetensi yang dilatihkan adalah membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat, membuat kalimat tanggapan terhadap suatu perbuatan, membuat kalimat saran sederhana terhadap suatu perbuatan, menentukan hasil penjumlahann dan pengurangan bilangan tiga angka. Guru menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran di kelas ini cukup menarik. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang dengan senang hati untuk berpartisipasi, baik dalam bentuk menjawab pertanyaan guru maupun maju ke depan untuk mengerjakan soal. Media gambar berwarna tentang contoh lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berukuran setengah kertas manila digunakan dalam pembelajaran ini. Dari gambar tersebut, siswa mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat kemudian mmeberikan tanggapan dan saran sederhana.

Kelas IV dengan guru model Iman Riyadi, S.Pd dan pengamatnya adalah Agus Wiyanto, M. Pd. Kompetensi yang dilatihkan adalah menjelaskan hubungan antara stuktur daun tumbuhan dan fungsinya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa interaksi siswa sudah terjalin dengan baik melalui kerjasama. Guru memberikan rangkaian pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian, interkasi antara siswa dan guru juga

tejalin dengan baik. Siswa telah ditugaskan untuk membawa daun dari rumahnya untuk diamati di kelas. Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk menemukan daun-daun yang ada di lingkungan sekolah. Setelah beberapa jenis daun terkumpul, siswa melakukan pengamatan secara berkelompok kemudian menuliskan hasilnya. Pembelajaran ini mampu mengaktifkan siswa.

Kelas V guru model Nugraheni Rahmawati, S.Pd dan pengamat Mudzanatun, M.Pd. mengajar menggunakan media LCD untuk memaparkan materi sistem peredaran darah kecil dan besar. Alur peredaran darah kecil dan besar diperagakan oleh siswa melalui metode *role playing* setiap siswa memerankan satu organ peredaran darah, yakni: jantung dll. Saat memerankan peredaran besar dilakukan oleh 5 orang siswa: satu orang sebagai darah, satu sebagai jantung, lainnya bilik kanan dan kiri. Peredaran darah kecil jantung paru-paru jantung, sementara yang besar adalah jantung seluruh tubuh kembali ke jantung. Kontraksi darah keluar menuju seluruh tubuh kembali ke jantung lagi. Selanjutnya siswa diminta untuk menghitung denyut nadi masing-masing. Hasil penghitungan denyut nadi sendiri ditulis dalam LKS, selanjutnya menghitung denyut nadi teman dan kemudian dibandingkan.

Kelas VI dengan guru model Endang Rusdiyati, S.Pd dan pengamat Khusnul Fajriyah. Durasi mengajar 2 jam pelajaran. Kompetensi yang dilatihkan adalah mengidentifikasi jenis-jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan (langka). Guru menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa melalui metode tanya jawab, permainan menempel kartu, dan diskusi kelompok. Interaksi antar siswa terlihat saat diskusi kelompok berlangsung. Terdapat beberapa siswa yang terlihat takut dan tegang di awal pembelajaran karena kehadiran dua pengamat. Setelah mendapat pengertian dari guru kelas, siswa-siswa tersebut dapat terlihat santai dan fokus pada materi pelajaran.

D. SEE (HASIL KEGIATAN SEE, INSTRUMEN)

See dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2012 setelah tahapan *do*. *See* ini merupakan refleksi bagi guru model dan masukan dari pengamat. Observer/pengamat melakukan pengamatan terhadap pembelajaran di kelas dan menuliskannya pada isian lembar observasi. Komentar/ tanggapan dari guru model, pengamat, kepala sekolah, dan pakar dapat disajikan sebagai berikut:

Kelas 1: Guru model mengemukakan bahwa dirinya telah melakukan persiapan mengajar dengan baik, yakni dengan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung sesuai harapan. Sementara itu, observer/ pengamat menanggapi bahwa pembelajaran di kelas I ini sudah tergolong bagus. Metode dan media yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa. sebagian besar siswa aktif.

Kelas II: Pembelajaran di kelas II diakui guru model kurang maksimal. Guru model juga sudah mengembangkan RPP. Hal ini dibenarkan oleh pengamat yang menyatakan bahwa siswa tampak tidak terarah karena lepas kontrol guru. Ketika sudah tiba saat menyajikan hasil percobaan, banyak siswa yang masih asik bermain dengan alat peraga yang diberikan.

Kelas III: Guru model mengaku senang melihat siswa-siswanya yang aktif merespon pertanyaan, tugas-tugas, maun permainan di kelas. Sebelum masuk kelas, guru telah mengembangkan RPP dan alat peraga secara maksimal. Pengamat memberikan sedikit komentar, yakni : siswa-siswa yang duduk di bangku belakang kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, guru hendaknya memantau semua siswa dari bangku depan hingga belakang dengan cara mobilitas guru di dalam ruangan kelas yang merata.

Kelas IV: Refleksi guru kelas empat menyampaikan telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana. Setelah penjelasan tentang macam-macam jenis tulang daun siswa bereksplorasi untuk menemukan berbagai jenis daun dengan tulang daun yang bermacam-macam. Siswa berkelompok menemukan dedaunan, kemudian diadakan diskusi kelompok untuk menjawab

LKS yang berisi menemukan jenis daun dengan berbagai tulangnya. Secara keliling guru mengamati kerja kelompok. Siswa dengan semangat menyelesaikan LKS yang telah disediakan guru. Setelah waktu yang telah ditentukan berakhir guru meminta kelompok melaporkan temuan mereka. Secara bergantian tiap kelompok melaporkan hasil temuannya. Guru memperhatikan kerja siswa mana yang ikut aktif berbicara, mana yang hanya diam saja. Guru sambil membawa buku daftar nilai sambil mengikuti diskusi kelas, sesekali guru memberi konfirmasi materi yang sedang dibahas. Setelah semua kelompok melaporkan hasil diskusi guru mengadakan pementapan materi dan dilanjutkan dengan evaluasi. Karena kurang waktu hasil evaluasi belum sempat di koreksi, kata beliau. Guru kelas empat dan tim guru merasa ada kegiatan untuk mengencas semangat untuk saling membantu, introspeksi diri dan berupaya mengajar sebaik mungkin. Melayani siswa bukanlah beban namun suatu hiburan, begitu kata guru model.

Kelas V: Guru model kelas V telah menyampaikan refleksi secara terbuka. Guru model bernama Nugraheni Rahmawati telah menyampaikan kegiatan yang telah direncanakan pada plan. Pembelajaran di kelas 5 ini menggunakan media elektronik dan LCD. Selain itu juga menggunakan peragaan siswa kelas V. Bu Novi panggilan akrab dari guru model, beliau seorang guru model yang sedang menyelesaikan S2. Beliau sebagai guru model satu-satunya yang menggunakan media LCD.

Teman sejawat menyampaikan penampilan guru model sudah baik, beliau telah menyampaikan sesuai rencana. Bahkan beliau telah mengajar dengan baik sekali. Pembelajaran yang beliau lakukan telah memenuhi syarat pembelajaran PAIKEM. Anak tampak senang dan tidak terpaksa saat mengikuti pembelajaran. Semua peserta didiknya tertib dan tanggap mengikuti semua perintah Bu Novi.

Kelas VI: Guru model kelas 6 bernama Endang Rusdiyati telah menyampaikan refleksi. Beliau menyampaikan tidak puas dengan pengamatan teman sejawat saat mengamati beliau. Beliau menyampaikan teman pengamat

yang tidak dengan senang hati dan lama mengamatinya mengajar. Maka entah baik apa tidak hasil mengajarnya tidak tahu.

Teman sejawat menyampaikan cara mengajar bu endang sudah baik ada hal yang perlu diperbaiki. Hal tersebut yaitu cara mengajar bu endang masih mendominasi kegiatan dalam kelas. Siswa belum banyak melakukan keaktifan. Siswa patuh menurut disiplin dan cenderung pasip.

Tanggapan kepala sekolah. Beliau berpendapat sungguh senang teman guru yang mau berubah gaya mengajar yang beliau tekankan yaitu saat mengelola kelas. Beliau berpendapat sebaik apapun secanggih apapun alat peraga yang digunakan bila guru belum sukses menguasai kelas maka pembelajaran belum dikatakan baik. Sebaliknya, sesederhana alat peraga yang dipilih bila guru pandai mengelola kelas maka pembelajaran tampak hidup dan menarik, siswa aktif dan pembelajaran tampak semangat menarik dan bermakna.

KESIMPULAN

Guru yang di persiapkan dan bagus saat aksen yaitu guru kelas 1.3.4, 5. Guru yang kurang bagus yaitu guru kelas 2 dan 6. Rumusan tujuan pembelajaran semua belum memenuhi kriteria ABCD. Hasil see semua telah melaksanakan keterbukaan dan berusaha untuk merubahnya. Semua guru menyambut baik kegiatan LS dengan senang hati. Kepala sekolah merasa diberi kepercayaan SD nya dijadikan tempat Lesson Study, guru menerima kritik secara terbuka demi peningkatan kinerja profesionalismenya.